



Perjuangan Seorang Ibu Menyekolahkan
Putranya yang Tuna Netra

Ace Amalia

[idpnorway](https://www.instagram.com/idpnorway/) / [icrais](https://www.instagram.com/icrais/)

Riwayat singkat Fiersa

- Fiersa lahir 19 juli 1993, ia diketahui memiliki gangguan penglihatan, tuna netra pada waktu berusia 3 bulan.
- Kemudian dicoba dibawa ke dokter untuk diobati dan semua dokter menyebutkan bahwa ia tidak bisa disembuhkan.
- Usia 4 tahun saya bawa ke TK di SLBN-A Wyata Guna dan Fiersa menjadi siswa pertama di TKLB Tuna netra di Wyata Guna yang mulai dibuka sejak Fiersa mendaftar menjadi siswa TK pada tahun 1997
- Setelah 2 tahun menjadi siswa di TK Wyata Guna kemudian melanjutkan ke tingkat dasar/SDLB Wyata Guna sampai kelas 3

Bergabung di SD Reguler

- Menginjak kelas 4 Fiersa pindah ke SD Tunas Harapan yang merupakan SD Negeri Pavorit dan memiliki program plus.
- Pembelajaran di SD Tunas Harapan jauh lebih baik dibandingkan pembelajaran di SLB Wyata Guna
- Fiersa berhadapan berbagai macam kendala disebabkan:
 - SD Tunas Harapan merupakan SD Plus dan Pavorit
 - Fiersa masuk SD Tunas Harapan pada saat kelas IV
 - Waktu belajar SLBN-A dari pukul 08.00-12.00 sedangkan SD Tunas Harapan pukul 07.00 – 15.00

Beberapa Upaya yang dilakukan untuk membantu pembelajaran di Sekolah

- Membantu kesulitan dalam bidang studi IPA praktek atau percobaan pesawat sederhana mengenai bidang miring, keterampilan bebas, dan IPS.
- Mencari sumber sumber belajar dalam bentuk Braille ke beberapa lembaga termasuk ke RC di Citeureup Cimahi sampai akhirnya mendapat buku Braille untuk bidang studi IPA,IPS, dan buku lainnya kecuali matematika, pada saat kelas 4 dan 5.

Mencari dan menemukan SMP Negeri yang bersedia menerima

- Menjelang kelas 6 SD mulai bertanya kepada ibu Ka Subdin PLB langkah selanjutnya dan SMP mana yang bisa menerima Fiersa menjadi siswa di sekolah tersebut.
- Menemui Kepala Dinas Pendidikan Kota Cimahi untuk mendapatkan informasi kemungkinan Fiersa dapat melanjutkan sekolah di salah satu SMP Negeri di Cimahi, namun belum ada kejelasan informasi.
- Setelah lulus SD kemudian Fiersa mengikuti Uji Mutu Pendidikan sebagai wahana untuk seleksi memasuki sekolah negeri di Kota Bandung.
- Dengan bantuan dari walikelasnya ketika Fiersa kelas 6 dan salah satu anggota tim pokja Jawa Barat untuk menghubungi SMP 47 dengan bantuan surat edaran Dirjen Dikdasmen dan dari Kepala Dinas yang menegaskan tentang perlunya diberi kesempatan bagi penyandang cacat (“anak berkebutuhan khusus”) mengikuti proses seleksi dan diterima sebagai siswa di sekolah tersebut.
- Dari hasil seleksi US dan UMP Nilai Fiersa berada di atas batas nilai penerimaan

Saat-saat yang membahagiakan

- Pada sore harinya saya mendapat informasi bahwa fiersa diterima menjadi salah satu siswa di SMP Negeri 47 Bandung
- Saya sangat bersyukur kepada Allah SWT. Atas ridlonya sekarang Fiersa menjadi salah satu siswa di sekolah tersebut.
- Saya berharap mendapat bantuan dari berbagai pihak demi keberlangsungan pendidikan anak saya juga anak berkebutuhan khusus lainnya

